

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, jadi kompetensi pedagogik guru PAI perlu ditingkatkan. Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Di SMP Negeri 2 Sumbergempol ini kepala sekolah memberlakukan beberapa kebijakan yang harus dilaksanakan oleh guru untuk menumbuhkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan apa yang menjadi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penulis melakukan penggalan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, sebagian guru, waka kurikulum, dan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian.

Dalam rangka implemetansi kebijakan, kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi dari hasil rencana dan pelaksanaan tugas atau kebijakan dengan mengadakan rapat secara bersama dan meminta untuk

saling mengemukakan hasilnya masing-masing, kemudian dibicarakan secara bersama-sama dan bukan menyalahkan salah satu pihak atas terjadinya kega-galan dan menuai hasil secara gembira bersama. Oleh karenanya kesempatan guru untuk mengemukakan pendapatnya adalah terbuka dalam forum rapat tersebut sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tindakan kepala SMPN 2 Sumbergempol dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan dalam program pendidikan dalam hubungan dengan kemitra-sejajaran dengan guru dalam rapat awal tahun ajaran baru: Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah sebagai berikut:

Biasanya saya mengadakan rapat terbatas dahulu dengan pengasuh waka-waka, lalu nanti kalau pengasuh waka-waka ternyata bisa menerima gagasan itu, baru kita kembangkan pada rapat paripurna. Disitu nanti kita kemukakan program-program, jika program-program sudah disepakati baru kita awasi apa program-program itu sudah dilaksanakan atau tidak, namun biasanya dilaksanakan. Selain itu di dalam rapat paripurna itu juga saya mendengar saran-saran atau pandangan-pandangan yang diberikan oleh guru tentang segala hal.¹

Biasanya rapat ini dilaksanakan menjelang awal tahun ajaran, di situ kita kemukakan rencana-rencana yang akan dicapai tahun yang akan datang dengan mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Sehingga kita bisa mengevaluasi kinerjanya masing-masing. Misalnya dengan mengemukakan berapa nilai yang diperoleh dari setiap mata pelajaran yang diujikan. Dan berapa nilai yang akan diharapkan targetnya untuk masa yang akan datang. Itu selalu kita kemukakan sehingga ada rencana kerja bagi setiap orang, setiap guru juga punya keinginan untuk lebih mencapai target yang telah ditentukan. Itu yang kita laksanakan pada awal tahun ajaran sehingga kadang-kadang pada akhir tahun ajaran ada target yang bias dicapai dan ada juga yang meleset. Itulah kerja kami disini untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi guru.²

1 Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Sugito, MM, pada tanggal 24 Februari 2016

2 Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Sugito, MM, pada tanggal 24 Februari 2016

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Jaenodin selaku salah satu guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Biasanya kebijakan diprogramkan pada rapat dinas yang dilaksanakan menjelang awal tahun ajaran, pada rapat tersebut kami kemukakan rencana-rencana yang akan dicapai tahun yang akan datang dengan mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Sehingga kami bisa mengevaluasi kinerja masing-masing secara bersama-sama.”³

Dari rapat tersebut, kebebasan merupakan salah satu faktor utama jalannya rapat, tetapi tidak bebas yang kelewatan. Kepala madrasah demikian dalam mengadakan rapat terlebih dahulu demi kemajuan sekolahnya. Sehingga dalam menentukan kebijakan tidak sewenang-wenang secara sepihak dengan memaksakan. Di SMPN 2 Sumbergempol dalam menentukan kebijakan juga tidak didominasi secara sepihak dari pimpinan, tetapi lebih dalam forum rapat atau paling tidak diadakan rapat dengan pimpinan tingkat atas, baru pada guru. Ini terlihat sebagaimana tindakan yang dilakukan kepala SMPN 2 Sumbergempol sebelum memutuskan sebuah kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan dan sosialisasi program.

Bapak Drs. Sugito, MM selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sumbergempol, menambahkan:

³ Hasil Interview dengan Bapak Jaenodin S, Ag pada tanggal 19 Mei 2016

Kebijakan merupakan suatu tindakan atau keputusan yang diambil melalui kesepakatan bersama maupun personal, sebagai bentuk upaya dalam mengatasi suatu persoalan tertentu. Ada berbagai Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan di sini untuk mewujudkan yang program-program telah kami rencanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴

Adapun kebijakan yang diprogramkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol dapat lebih profesional dalam mengajar serta mendidik siswa dengan baik agar selain dapat memiliki prestasi yang baik tapi juga memiliki akhlak yang baik, di antaranya adalah untuk proses KBM bapak dan ibu guru di setiap awal semester di minta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran lengkap, disiplin dalam masuk jam mengajar sesuai dengan jadwal yang ada, ketika tidak darurat tidak diperkenankan izin. Tertib dalam mengajar masuk kelas tepat pada waktunya, dapat menjadi teladan, salah satunya adalah dengan cara berpenampilan yang baik, menghormati anak, dan merencanakan pembelajaran dengan baik.”⁵

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan Bapak Kepala Sekolah Ibu Titik

Maspiah selaku Waka Kurikulum menyatakan:

“Kebijakan-kebijakan di buat untuk mewujudkan program-program telah telah rencanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dan kebijakan dapat berubah setiap saat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Adapun kebijakan yang diberlakukan oleh bapak kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di antaranya adalah untuk memperlancar jalannya proses KBM bapak dan ibu guru di setiap awal semester di minta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran lengkap, disiplin dalam masuk jam mengajar, merencanakan pembelajaran dengan baik”.⁶

Pada implementasi kebijakan tersebut guru PAI cukup bagus dalam penerapannya, misalnya di samping guru-guru PAI melaksanakan tugas pokok juga masih melaksanakan tugas tambahan seperti kegiatan keagamaan dan juga selalu membuat kelengkapan mengajar seperti :

4 Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Sugito, MM, pada tanggal 24 Februari 2016

5 Ibid.

6 Hasil interview dengan waka kurikulum Ibu Titik Maspiah, S.Pd, pada tanggal 23 Mei 2016

membuat RPP, diawal semester, seperti harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester), silabus, dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh. Ini juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi di saat guru mengajar di kelas:

“ Guru terlihat disiplin dalam mengajar, tidak terlambat masuk ke dalam kelas, selain itu berperan sangat baik sebagai sosok guru PAI yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Selain itu dalam mengajar guru terlihat sangat menguasai materi dan peserta didik yang di ajarknya. Ini terlihat ketika guru mengajar suasana kelas sangat kondusif. Di saat para murid mulai jenuh guru dengan cekatan segera menggunakan metode tanya jawab agar siswa tidak jenuh atau mengalihkan perhatian terhadap materi yang sedang di sampaikan. dan cara penyampaian materi pun di sampaikan dengan sangat sederhana namun pesan yang ingin disampaikan guru kepada anak itu dapat tersampaikan dengan baik.”⁷

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Titik Maspiah S.Pd. selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Sumbergempol mengatakan, bahwa:

“Untuk penerapan kebijakan mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru khususnya guru PAI di sini cukup baik mbak, dalam arti kelengkapan mengajar para guru (ketika mengajar di kelas selalu membuat RPP), diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester), silabus, dan ketika dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh. Di SMP Negeri 2 Sumbergempol ini kurikulum yang digunakan adalah KTSP, dan setiap pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman karena itu seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jadi kompetensi pedagogik guru PAI itu harus ditingkatkan”.⁸

⁷ Hasil observasi kelas, pada tanggal 16 Februari 2016

⁸ Hasil interview dengan waka kurikulum Ibu Titik Maspiah, S.Pd, pada tanggal 03 Maret 2016

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Jaenodin S.Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol mengatakan, bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus mempersiapkan materi, strategi, maupun bahan ajar dengan baik. Untuk itulah setiap kali saya akan memasuki kelas, saya selalu mempersiapkan atau merencanakan apa yang akan disampaikan nanti, bagaimana metode dan bagaimana evaluasi yang akan saya lakukan nantinya. Tentunya mengacu kepada ketentuan kurikulum yang ada, dan saya selalu menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran”.⁹

Seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak Agung S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol, mengatakan bahwa:

“Begini mbak, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar saya selalu mempersiapkan materi yang akan di sampaikan kepada para siswa dan juga membuat RPP, jadi Sebelum mengajar sudah ada persiapan, biasanya saja mencari referensi dari internet dan juga buku pendukung. Metode itu kan banyak sekali ya mbak tetapi saya selalu memilih metode yang sesuai dengan materi agar siswa tidak merasa jenuh, jika waktu cuma sedikit sedangkan materi banyak saya menggunakan metode simulasi. Bahkan saya jarang sekali menggunakan metode ceramah, karena saya merasa anak-anak itu malah tidak memperhatikan. Tetapi metode atau media itu pun juga tergantung dengan materi yang akan saya sampaikan.”¹⁰

Pernyataan Bapak Agung tersebut dikuatkan dengan beliau menunjukkan dokumen berupa Silabus dan RRP yang mana setelah peneliti melihat dan membaca dokumen tersebut dalam penggunaan metode maupun dalam penggunaan sumber dan media pembelajaran sangat di sesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan.

⁹ Hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Jaenodin, S.Ag pada tanggal 16 Februari 2016

¹⁰ Hasil interview dengan Bapak Drs.Sidqie Agung selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Maret 2016

“Penyusunan silabus RPP terlihat sangat memperhatikan materi dan kd yang akan dicapai, pemilihan metode kontekstual sangat mendominasi dalam pembelajaran PAI, pemilihan media dan sumber juga tidak luput dari teknologi, penggunaan LCD dan proyektor juga di pilih oleh Bapak Agung untuk mempermudah penyampaian materi. Begitu juga dalam tahap evaluasi pembelajaran menggunakan metode post test dan pre test sesuai dengan kebutuhan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.”¹¹

Adapun kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sumbergempol berkaitan dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI adalah dalam proses KBM bapak dan ibu guru di setiap awal semester di minta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran lengkap, disiplin dalam masuk jam mengajar sesuai dengan jadwal yang ada, ketika tidak darurat tidak diperkenankan izin. Tertib dalam mengajar masuk kelas tepat pada waktunya, dapat menjadi teladan, salah satunya adalah dengan cara berpenampilan yang baik, menghormati anak (memahami karakter peserta didik), dan merencanakan pembelajaran dengan baik. Dan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Sumbergempol ini sudah menerapkan kebijakan tersebut dengan cukup baik hal ini ditunjukkan dengan pemakaian metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan guru selalu membuat RPP sebelum mulai mengajar di kelas, demi kelancaran proses belajar mengajar.

11 Sumber data Dokumentasi RPP dan Silabus pada tanggal 19 Mei 2016

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Membimbing dan Mengarahkan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol bahwa ada berbagai strategi kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Strategi yang dilakukan terbagi ke dalam dua kegiatan, yaitu formal dan informal. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Drs.sugito, MM. bahwa:

SMP Negeri 2 Sumbergempol ini strategi saya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI itu terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan nonformal. Kenapa demikian, karena saya kira, kalau kawan-kawan Bapak/ Ibu guru ini terus menerus mengikuti kegiatan yang sejenis tentunya akan menimbulkan rasa bosan atau jenuh, nantinya saya takut jika dampaknya mereka itu tidak menerima ataupun menyerap apa-apa yang telah disampaikan oleh narasumber.¹²

Adapun untuk kegiatan formal secara umum terbagi menjadi tiga hal yang biasa dilaksanakan: yang pertama membimbing guru melalui kegiatan MGMPs atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat sekolah, kemudian mengirim guru untuk mengikuti MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran di kabupaten, yang ketiga guru saya arahkan untuk mengikuti Pelatihan-pelatihan atau Diklat, workshop terkait dengan peningkatan kompetensi guru atau organisasi-organisasi yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru PAI bagi guru PAI. Di sini saya selain mengikutkan ataupun mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru yang sifatnya formal, saya juga mengadakan kegiatan-kegiatan non formal, diantaranya saya sering mengadakan sharing dengan beliau-beliau ini, kapanpun mereka bebas datang ke ruangan saya untuk sharing, saya juga selalu memberi motivasi kepada Bapak/ Ibu guru PAI ini terkait

¹² Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Sugito, MM, pada tanggal 29 Februari 2016

dengan keprofesionalan mereka, selain itu kedisiplinan juga selalu saya contohkan, misalnya suatu hal yang kecil yaitu saya selalu berangkat lebih awal. Di samping beberapa hal yang saya sampaikan di atas masih banyak kegiatan-kegiatan lain mbak.”¹³

Senada dengan Bapak kepala sekolah Bapak Agung salah satu guru

PAI mengungkapkan:

“Biasanya strategi yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru itu melalui pembinaan guru melalui kegiatan MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat sekolah, kemudian mengirim guru untuk mengikuti MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran di kabupaten, Serta mengirim kami untuk mengikuti Pelatihan-pelatihan atau Diklat, workshop terkait dengan peningkatan kompetensi. Selain itu beliau juga mengadakan kegiatan sharing dengan kami.”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol. Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya itu ada dua strategi, yaitu: Strategi Formal dan nonformal. Untuk strategi yang formal bapak dan ibu guru di SMPN 2 Sumbergempol sering dibimbing dan diarahkan untuk diikutkan pelatihan, diklat dan seminar guru yang berkaitan dengan Pendidikan Islam.

Selain itu dalam mengarahkan Bapak dan Ibu guru dalam pemilihan Metode pembelajaran yang baik, Bapak Kepala sekolah tidak terlalu membatasi guru, agar guru dapat memilah dan memilih metode ataupun strategi yang seperti apa yang hendak guru gunakan untuk mengelola

¹³ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs.Sugito,MM pada tanggal 29 Februari 2016

¹⁴ Hasil interview dengan Bapak Drs. Sidqie Agung pada tanggal 24 Mei 2016

pembelajaran, hal ini bertujuan agar guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sugito selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sumbergempol sebagai berikut:

“Begini ya Mbak, Guru – guru disini saya beri keluwesan dalam penggunaan model maupun pendekatan pembelajaran aktif bagi siswa. Akan tetapi Kontekstual saya rasa efektif jika di terapkan pada pelajaran PAI karena setahu saya kontekstual model yang mana konsep belajarnya guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.”¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh waka Kurikulum Ibu Titik Maspih sebagai berikut:

“Biasanya jika guru PAI cenderung menggunakan model pembelajaran kontekstual, karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual yaitu penekanan pembelajaran pada praktek. Tidak sekedar materi di dalam kelas tapi diimbangi dengan praktek pula sehingga harapannya membiasakan dalam kehidupan nyata. Nah ini kan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI , Tapi terlepas dari itu ya biasanya guru tidak harus menggunakan satu metode itu saja”.¹⁶

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di SMPN 2 Sumbergempol, sering mengadakan MGMPs serta mengikuti bapak ibu guru pendidikan agama islam dalam pelatihan, MGMP, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah Drs. Sugito, MM, bahwa:

¹⁵ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Sugito, MM, pada tanggal 19 Mei 2016

¹⁶ Hasil interview dengan Ibu Titik Maspih, S.Pd pada tanggal 23 Mei 2016

“Strategi saya dalam membimbing dan mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik guru PAI diantaranya bapak ibu guru pendidikan agama Islam yaitu kami sering mengikuti Bapak/Ibu guru PAI ini untuk diklat, pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan agama khususnya dengan tujuan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMPN 2 Sumbergempol ini. Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini juga diadakan kegiatan MGMP tingkat kabupaten Tulungagung satu bulan sekali dan satu bulan dua kali melaksanakan MGMPs , bapak ibu guru PAI diberi kekosongan jam pelajaran agar di gunakan untuk musyawarah dengan semua guru PAI”.¹⁷

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu

Titik Maspih S.Pd, (waka kurikulum) mengatakan, bahwa:

“Begini mbak, dalam pelatihan atau seminar, kepala sekolah selalu mengikuti bapak ibu guru pendidikan agama Islam, di ikutkan study banding ke lembaga Islam lain juga pernah, terutama yang berkenaan dengan masalah PAI. Misalnya dalam MGMP PAI (musyawarah guru mata pelajaran PAI) yang dihadiri oleh seluruh guru PAI tingkat SMP sekabupaten Tulungagung”.¹⁸

Penejelasan lain oleh salah satu Guru PAI , sebagai berikut:

“saya selalu berupaya mengikuti pertemuan-pertemuan yang diadakan di kemenag setiap tiga bulan sekali, selain itu setahun sekali saya juga mengikuti musyawarah guru mata pelajaran(MGMP). Sekolah mengirimkan saya untuk mengikuti diklat. Hal tersebut saya lakukan selain untuk menambah wawasan tapi juga sebagai langkah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.”¹⁹

Di SMPN 2 Sumbergempol strategi yang dilakukan bapak kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI adalah: sering mengadakan sharing, diikutkan diklat, pelatihan dan seminar, serta di ikutkan study banding ke

¹⁷ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Sugito, MM, pada tanggal 29 Februari 2016

¹⁸ Hasil interview dengan waka kurikulum Ibu Titik Maspih, pada tanggal 03 Maret 2016

¹⁹ Hasil interview dengan bapak Drs. Sidqie Agung, pada tanggal 19 Mei 2016

lembaga Islam lain. Selain pelatihan dan seminar di SMPN 2 Sumbergempol ini juga diadakan kegiatan MGMP sekabupaten Tulungagung, bapak ibu guru PAI diberi kekosongan jam pelajaran agar digunakan untuk musyawarah dengan semua guru PAI melalui MGMPs.

Selain itu juga dilakukan Supervisi oleh kepala sekolah sendiri, ataupun dilakukan oleh tim PKG yang dibentuk oleh kepala sekolah. supervisi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar atau kompetensi pedagogik guru yang dilakukan tiap akhir semester.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Jaenodin salah satu guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol sebagai berikut:

“ Salah satu strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru itu di sini ada tim PKG yang dibentuk oleh kepala sekolah untuk menilai bagaimana dan sejauh mana guru dapat melaksanakan tugasnya, selain itu juga untuk sehari-hari ada guru piket yang akan mensupervisi setiap harinya.”²⁰

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru PAI yang berada di SMPN 2 Sumbergempol. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru, sesuai dengan penuturan dari bapak Drs. Sugito, MM, selaku kepala sekolah mengatakan, bahwa:

“Begini mbak, setiap hari saya datang ke sekolah, dari situ saya mendekati guru kemudian saya juga berkunjung ke ruang guru

20 Hasil interview dengan Bapak Jaenodin, S.Ag, pada tanggal 19 Mei 2016

biasanya saya menanyakan ada kabar terbaru apa yang tidak saya ketahui, terus siapa yang tidak masuk, tidak hanya kepada guru saja, akan tetapi pada semua staf karyawan di SMPN 2 Sumbergempol ini. Selain itu para guru atau pun staf karyawan saya beri kesempatan sewaktu-waktu untuk datang ke ruangan saya, jika ada uneg-uneg ataupun suatu hal yang ingin disampaikan. Itu merupakan kunci keakraban saya dengan guru maupun staf karyawan mbak, selain itu ketika bertemu, berpapasan selalu berjabat tangan ini menunjukkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan.”²¹

Senada dengan ungkapan bapak Kepala sekolah di atas bapak Agung Sidqie beliau juga menuturkan bahwa:

“Iya mbak, Bapak kepala sekolah Setiap hari datang ke sekolah, dan juga datang tepat waktu, biasanya beliau selalu meluangkan waktu untuk apakah ada yang tidak masuk atau tidak, dan itu tidak hanya kepada guru saja, akan tetapi pada semua staf karyawan di SMPN 2 Sumbergempol ini. Selain itu para guru atau pun staf karyawan diberi kesempatan sewaktu-waktu untuk datang ke ruangan beliau, jika ada keluhan ataupun suatu hal yang ingin disampaikan dalam menjalankan tugas.”²²

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di SMPN 2 Sumbergempol. Sikap Pak Sugito tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

Untuk Strategi Non formal dilakukan dengan cara menerapkan kedisiplinan. Di SMPN 2 Sumbergempol selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun gurunya. Kedisiplinan

²¹ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Sugito, MM, pada tanggal 29 Februari 2016

²² Hasil interview dengan bapak Drs. Sidqie Agung pada tanggal 24 Mei 2016

itu dimulai oleh bapak Drs Sugito, MM yang menjabat sebagai kepala sekolah. Bapak Sugito biasanya berangkat jam 7 lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang belakangan.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Maspiah S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“ Sikap pak Sugito sendiri yang sangat disiplin berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir, membuat guru-guru yang lain jadi segan dan turut disiplin. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin beserta alasan yang tepat dan wajib memberi tugas pada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya”.²³

Karena sikap beliau guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada peserta didik akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi peserta didiknya.

3. Motivasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol.

Untuk mengetahui bagaimanakah kepala sekolah dalam memotivasi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik , dalam hal ini kepala sekolah harus mengetahui dahulu bagaimana kompetensi pedagogik guru pai yang telah dimiliki. Dengan demikian kepala sekolah akan lebih mudah dalam menerapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Bersamaan dengan hal ini peneliti menggali tentang pandangan kepala sekolah mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di

²³ Hasil interview dengan waka kurikulum Ibu Titik Maspiah, S.Pd, pada tanggal 03 Maret 2016

SMPN 2 Sumbergempol. Dengan menggunakan metode wawancara, dengan hasil sebagai berikut :

“Kompetensi pedagogik Guru PAI disini secara global sudah cukup bagus, namun demikian yang namanya manusia tidaklah ada yang sempurna. Masih ada dari teman-teman yang kedisiplinannya masih kurang, akan tetapi dari segi kualitas keilmuannya sudah cukup bagus. Di sini jika seandainya ada guru yang dalam mengajar tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tugasnya sebagai seorang guru, maka yang saya lakukan adalah memanggil dan di ajak bicara kenapa kok seperti ini, alasannya apa, jadi di sini saya jadi tahu apa yang mereka alami, jika itu alasannya karena malas, itu tidak diperbolehkan, akan tetapi jika ada alasan yang sifatnya mengharuskan dia seperti itu, jadi dia bisa terbuka, dan saya juga dapat memberikan motivasi”.²⁴

Jadi kompetensi pedagogik di SMPN 2 Sumbergempol ini sudah cukup baik, hanya saja jika seandainya dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar guru mengalami kendala saat itulah kepala sekolah harus dapat menjadi motivator yang baik selain menjadi supervisor.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“ Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI kami harus selalu melihat, mengamati dan mengevaluasi guru-guru PAI yang ada di sini, Kalau itu tidak sesuai dengan harapan atau kebijakan maka kami harus memanggil mereka, dengan menanyakan apa yang menjadi permasalahannya dalam mengajar, la setelah itu baru kami mencoba membantu untuk memecahkan kendala yang di hadapi guru tersebut secara bersama-sama serta memberikan motivasi ”.²⁵

Untuk selanjutnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam membutuhkan motivasi dan dukungan dari

²⁴ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs.Sugito, MM, pada tanggal 24 Mei 2016

²⁵ Hasil interview dengan waka kurikulum Ibu Titik Maspih, S.P.d, pada tanggal 19 Mei 2016

berbagai pihak. Terutama dari kepala sekolah yang mana selain mempunyai peran sebagai pemimpin sekaligus juga dapat berperan sebagai motivator. Karena dalam meningkatkan kompetensi pasti tidaklah terlepas dari berbagai kendala sehingga diperlukan dorongan dari berbagai pihak bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan kompetensinya. Di sinilah peran kepala sekolah sebagai motivator diperlukan untuk mendorong guru dalam menghadapi faktor penghambat dengan faktor pendorong. Akan tetapi kepala sekolah harus memiliki cara untuk memotivasi guru PAI agar senantiasa meningkatkan kemampuan pedagogiknya di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Titik Maspiyah S.Pd selaku Waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Dari bapak kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru pendidikan agama Islam, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru pendidikan agama Islam menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana mengajar yang memadai.”²⁶

Selanjutnya, untuk menumbuhkan motivasi guru Pendidikan Agama Islam untuk mempunyai kemauan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Sumbergempol. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

“Biasanya Kami memotivasi dan menyadarkan guru PAI agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya selain dalam hal mengelola

²⁶ Hasil interview dengan Ibu Titik Maspiyah, S.Pd, selaku waka kurikulum, pada tanggal, 03 Maret 2016

proses pembelajaran, tapi di sisi lain juga kami mencoba memberi dorongan agar guru PAI sadar bahwasanya sebagai seorang guru agama, tugasnya lebih berat, di samping harus mentransfer ilmunya ilmunya juga harus bisa mengajak anak didik itu mempraktikkan dengan cara misalnya dengan membiasakan kepada siswa siswi untuk diajak secara bersama-sama melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan begitu juga pada saat sholat dzuhur berjamaah, demikian guru PAI saya tekankan. Jadi di sini peran guru PAI sangat penting. Yakni mengarahkan dan mendampingi siswa-siswi untuk menanamkan kebiasaan yang baik serta memberikan teladan yang baik.”²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Jaenodin, S.Ag, tentang strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, berdasarkan hasil interview sebagai berikut:

Biasanya kepala sekolah memotivasi guru dengan cara menyadarkan bahwa tugas guru akan menjadi lebih berat sebagai seorang guru agama, karena sebagai guru PAI selain dapat mentransfer ilmu tapi juga dapat menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi ibadah dan akhlak, sehingga dapat menjadi bekal dan teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Dengan seperti itu dapat menjadi guru PAI yang profesional dalam mengemban tugasnya.”²⁸

Biasanya bapak kepala sekolah memberikan motivasi kepada kami untuk dapat mengenal karakteristik anak didik, agar lebih mudah dalam menyampaikan materi, dan juga dapat memudahkan guru untuk memilih metode yang sesuai dengan kemauan anak. Kemauan disini maksudnya dalam menyampaikan materi itu disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap anak, dan pola pikir anak. Selain itu juga jika kami mengalami kesulitan dalam mengajar, atau menemui kendala-kendala kami di beri kemudahan untuk sharing dengan beliau, kemudian dengan senang hati beliau akan memberikan solusi sekaligus motivasi.”²⁹

²⁷ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Sugito, MM, pada tanggal 29 Februari 2016

²⁸ Hasil interview dengan Bapak Jaenodien, S.Ag salah satu guru PAI, Pada Tanggal, 16 Februari 2016

²⁹ Hasil interview dengan Bapak Jaenodien, S.Ag salah satu guru PAI, Pada Tanggal, 16 Februari 2016

Pendapat lain di sampaikan oleh Bapak Agung salah satu guru PAI

Sebagai berikut:

“Bapak Kepala sekolah memotivasi kami untuk, peningkatan kompetensi pedagogik guru pai dengan mendorong kami sebagai guru PAI untuk senantiasa menjalin hubungan sosial yang baik, baik dengan sesama guru, siswa, orang tua wali, maupun dengan masyarakat. Semakin seorang guru itu dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak tersebut maka tersebut akan mudah untuk mengetahui apa-apa saja yang harus guru tersebut lakukan melalui harapan-harapan, dan keinginan oleh berbagai pihak tersebut, jika untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang terutama, itu hubungan baik dengan siswa. Karena kan berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran dan siswa itu, sehingga guru harus mengetahui karakteristik siswa-siswa yang di ajarnya, agar guru mudah menentukan strategidan metode dalam menyampaikan materi, serta evaluasi. Kemudian untuk itu ketika guru tersebut merasa ada kesulitan dalam pengeloan pembelajarannya, maka dia dapat meminta bantuan atau berbagi solusi dengan guru yang lain, sehingga disinilah diperlukannya hubungan yang baik antara sesama guru.”³⁰

Selain dengan cara memotivasi guru dengan menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya kompetensi pedagogik guru melalui komunikasi yang baik. Ada motivasi lain yang diberikan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Terkadang saya juga memotivasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang ada pada diri guru, yaitu dengan membuka diri guru untuk bermusyawarah dengan setiap guru setiap waktu misalnya dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik guru. Memotivasi guru untuk senantiasa menjalin hubungan sosial yang baik, baik dengan sesama guru, siswa, orang tua wali, maupun dengan masyarakat. Semakin seorang guru itu dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak tersebut maka akan lebih memudahkan bagi guru untuk mengetahui apa-apa saja yang harus guru tersebut lakukan melalui harapan-harapan, dan keinginan oleh berbagai pihak tersebut, jika

30 Hasil interview dengan Bapak Drs. Sidqie Agung salah satu guru PAI, Pada Tanggal, 19 Mei 2016

untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang terutama, itu hubungan baik dengan siswa. Sehingga guru harus mengetahui karakteristik siswa-siswa yang di ajarnya, agar guru mudah menentukan strategi dan metode dalam menyampaikan materi, serta evaluasi.³¹

Kemudian untuk itu ketika guru tersebut merasa ada kesulitan dalam pengeloaan pembelajarannya, maka dia dapat meminta bantuan atau berbagi solusi dengan guru yang lain, sehingga disinilah diperlukannya hubungan yang baik antara sesama guru. Dan sebagai pengembangan yang lebih lanjut, hendaknya guru tidak hanya puas dengan pendidikan S1 saja. Bisa dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, misalnya saja kuliah lagi ke S2, karena dengan begitu guru tidak hanya begitu-begitu saja, maksudnya guru tidak merasa puas dengan kemampuan yang dimiliki sekarang, akan tetapi akan selalu terus berusaha untuk meningkatkannya.³²

Di berikan motivasi kepada guru agar tidak hanya puas dengan pendidikannya dan di dorong untuk dapat terus selalu berusaha meingkatkan hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh bapak Jaenodien sebagai berikut:

“Bapak kepala sekolah memotivasi kami agar tidak puas dengan ilmu yang kami miliki saat ini saja, seperti beliau yang meskipun sudah tidak lagi muda, tapi beliau masih semangat melanjutkan studi sampai S3. Saya rasa hal itu sangatlah memotivasi kami.”³³

Dari penjelasan kepala sekolah dapat diketahui bahwa motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya kompetensi pedagogik guru, di antaranya guru tidak boleh cepat puas dengan posisi yang diperoleh saat ini. Akan tetapi guru harus

³¹ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Sugito, MM, pada tanggal 29 Februari 2016

³² *Ibid.*

³³ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Drs. Sugito, MM, pada tanggal 24 Mei 2016

terus maju melangkah untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Misalnya saja guru masih belum memiliki ijazah sarjana, dianjurkan untuk segera melanjutkan pendidikannya di suatu universitas terdekat, dimaksudkan agar tugas mengajarnya tidak terbengkalai begitu saja. Hal tersebut dibicarakan saat rapat yang diadakan setiap sebulan sekali yang diikuti oleh semua guru dan rapat akhir semester yang diikuti oleh seluruh tenaga kependidikan. Dan bagi guru yang sudah S1 dimotivasi untuk melanjutkan ke S2. Dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan keprofesionalan guru dalam mengemban tugasnya. Di mana salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik yang termasuk dalam 4 kompetensi dan diamanatkan di dalam undang-undang guru dan dosen.

B. Temuan Data

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Adapun kebijakan yang diprogramkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol dapat lebih profesional dalam mengajar serta mendidik

siswa dengan baik agar selain dapat memiliki prestasi yang baik tapi juga memiliki akhlak yang baik, di antaranya adalah untuk proses KBM bapak dan ibu guru di setiap awal semester di minta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran lengkap, disiplin dalam masuk jam mengajar sesuai dengan jadwal yang ada, ketika tidak darurat tidak diperkenankan izin. Tertib dalam mengajar masuk kelas tepat pada waktunya, dapat menjadi teladan, salah satunya adalah dengan cara berpenampilan yang baik, menghormati anak, dan merencanakan pembelajaran dengan baik.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Membimbing dan Mengarahkan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Di SMP Negeri 2 Sumbergempol adapun strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI itu terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan nonformal. Kenapa demikian, karena saya kira, kalau kawan-kawan Bapak/ Ibu guru ini terus menerus mengikuti kegiatan yang sejenis tentunya akan menimbulkan rasa bosan atau jenuh, nantinya saya takut jika dampaknya mereka itu tidak menerima ataupun menyerap apa-apa yang telah disampaikan oleh narasumber.

Adapun untuk kegiatan formal secara umum terbagi menjadi tiga hal yang biasa dilaksanakan: yang pertama membimbing guru

melalui kegiatan MGMPS atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat sekolah, kemudian mengirim guru untuk mengikuti MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran di kabupaten, yang ketiga guru saya arahkan untuk mengikuti Pelatihan-pelatihan atau Diklat, workshop terkait dengan peningkatan kompetensi guru atau organisasi-organisasi yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru PAI bagi guru PAI. Di sini saya selain mengikutkan ataupun mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru yang sifatnya formal, saya juga mengadakan kegiatan-kegiatan non formal, diantaranya saya sering mengadakan sharing dengan beliau-beliau ini, kapanpun mereka bebas datang ke ruangan saya untuk sharing, saya juga selalu memberi motivasi kepada Bapak/ Ibu guru PAI ini terkait dengan keprofesionalan mereka, selain itu kedisiplinan juga selalu saya contohkan, misalnya suatu hal yang kecil yaitu saya selalu berangkat lebih awal. Di samping beberapa hal yang saya sampaikan di atas masih banyak kegiatan-kegiatan lain.

3. Motivasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol.

kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru pendidikan agama Islam, untuk lebih kreatif dan inovatif

dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru pendidikan agama Islam menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana mengajar yang memadai.

Dan sebagai pengembangan yang lebih lanjut, hendaknya guru tidak hanya puas dengan pendidikan S1 saja. Bisa dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, misalnya saja kuliah lagi ke S2, karena dengan begitu guru tidak hanya begitu-begitu saja, maksudnya guru tidak merasa puas dengan kemampuan yang dimiliki sekarang, akan tetapi akan selalu terus berusaha untuk meningkatkannya.